Penerapan Job Order Costing Dan Process Costing Pada Bloomour Bouqute

Hazi Zawilatullatifah[1*], Rezza Putri Virnanda[2], Mellya Embun Baining[3]
[1,2,3]Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
[1]hazizawilatullatifah@gmail.com, [2]rezzaputrivirnanda@gmail.com, [3]mellyaembunbaining@uinjambi.ac.id

Received 28 Juni 2026 | *Revised* 11 Juli 2026 | *Published* 14 Juli 2026

* *Corespenden Author*

Abstrak

Penentuan harga pokok produksi merupakan aspek penting dalam pengelolaan biaya karena berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan perolehan laba usaha. Bloomoura Bouquet memiliki dua karakteristik produksi yang berbeda, yaitu produk *custom* yang diproduksi berdasarkan pesanan pelanggan dan produk *ready stock* yang diproduksi secara berulang untuk persediaan. Perbedaan karakteristik tersebut memerlukan metode perhitungan harga pokok produksi yang sesuai agar informasi biaya yang dihasilkan lebih akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *Job Order Costing* pada produk *custom* dan metode *Process Costing* pada produk *ready stock* di Bloomoura Bouquet. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik pada masing-masing jenis produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Job Order Costing* sesuai diterapkan pada produk *custom* karena mampu mengidentifikasi biaya setiap pesanan secara spesifik, sedangkan metode *Process Costing* lebih sesuai digunakan pada produk *ready stock* karena biaya produksi dihitung berdasarkan rata-rata unit yang dihasilkan dalam satu periode. Perhitungan menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp240.000 per unit untuk produk *custom* dan Rp32.500 per unit untuk produk *ready stock*. Penerapan metode yang sesuai dengan karakteristik proses produksi menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat sehingga dapat mendukung penentuan harga jual, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan manajerial pada UMKM.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi; Job Order Costing; Process Costing; Produk *Custom*; Produk *Ready Stock*.

Abstract

Determining the cost of production is an essential aspect of cost management because it influences selling price decisions and business profitability. Bloomoura Bouquet has two different production characteristics, namely custom products manufactured based on customer orders and ready stock products produced continuously for inventory. These differences require appropriate costing methods to generate accurate cost information. This study aims to analyze the implementation of the Job Order Costing method for custom products and the Process Costing method for ready stock products at Bloomoura Bouquet. This research employed a descriptive method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed by identifying direct material costs, direct labor costs, and manufacturing overhead costs for each type of product. The results indicate that the Job Order Costing method is appropriate for custom products because it identifies production costs for each order individually, while the Process Costing method is more suitable for ready stock products because production costs are calculated based on the average cost per unit produced during a production period. The calculation resulted in a production cost of IDR 240,000 per unit for custom products and IDR 32,500 per unit for ready stock products. The application of costing methods that align with production characteristics provides more accurate cost information, thereby supporting pricing decisions, cost control, and managerial decision-making for small and medium enterprises.

Keywords: *Cost of Production; Custom Products; Job Order Costing; Process Costing; Ready Stock Products.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong perkembangan industri kreatif. Salah satu sektor UMKM yang mengalami perkembangan pesat adalah usaha buket yang memproduksi berbagai jenis buket bunga, buket uang, buket wisuda, buket makanan ringan, dan berbagai produk dekoratif lainnya. Meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk buket pada berbagai momen seperti wisuda, ulang tahun, pernikahan, dan hari-hari besar menyebabkan persaingan usaha semakin tinggi. Oleh karena itu, pelaku usaha dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif agar mampu mempertahankan daya saing usahanya (Mulyadi, 2018).

Dalam menghadapi persaingan tersebut, salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh pelaku usaha adalah ketepatan dalam menghitung harga pokok produksi (HPP). Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Perhitungan harga pokok produksi yang akurat akan menghasilkan informasi biaya yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual, mengendalikan biaya produksi, serta merencanakan laba perusahaan (Mulyadi, 2018). Sebaliknya, apabila perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara tidak lengkap, maka harga jual yang ditetapkan berpotensi tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya sehingga dapat memengaruhi tingkat keuntungan usaha (Blocher et al., 2021).

Bloomoura Bouquet merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang produksi dan penjualan berbagai jenis buket. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bloomoura Bouquet menerapkan dua karakteristik produksi yang berbeda, yaitu produk yang dibuat berdasarkan pesanan pelanggan (*custom*) dan produk yang diproduksi untuk persediaan (*ready stock*). Produk *custom* memiliki desain, ukuran, serta bahan yang disesuaikan dengan permintaan pelanggan sehingga setiap pesanan memiliki biaya produksi yang berbeda. Sebaliknya, produk *ready stock* diproduksi secara berulang dalam jumlah tertentu dengan proses produksi yang relatif seragam untuk memenuhi kebutuhan pasar. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan juga harus disesuaikan dengan sistem produksinya.

Menurut (Mulyadi, 2018), metode **Job Order Costing** digunakan pada perusahaan yang menghasilkan produk berdasarkan pesanan pelanggan karena biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pekerjaan secara individual. Sementara itu, metode **Process Costing** digunakan pada perusahaan yang memproduksi barang secara terus-menerus dan homogen sehingga biaya produksi dikumpulkan berdasarkan proses produksi kemudian dibebankan secara rata-rata kepada seluruh unit yang dihasilkan (Horngren et al., 2021). Dengan demikian, pemilihan metode penentuan harga pokok produksi yang sesuai akan menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat serta mendukung pengambilan keputusan manajerial.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode akuntansi biaya yang tepat dapat meningkatkan ketepatan perhitungan harga pokok produksi. Penelitian (Syafi'i, 2018) menyimpulkan bahwa metode **Job Order Costing** mampu menghasilkan informasi biaya produksi yang lebih akurat pada perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan. Penelitian (Hidayat & Priani, 2022) juga menunjukkan bahwa penerapan Job Order Costing memberikan hasil perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat karena seluruh biaya produksi dapat ditelusuri secara langsung ke setiap pesanan pelanggan. Selanjutnya, penelitian (Suryani, 2023) membuktikan bahwa penggunaan

metode Job Order Costing membantu pelaku usaha dalam menentukan harga jual secara lebih rasional karena seluruh unsur biaya telah diperhitungkan.

Selain penelitian mengenai Job Order Costing, penelitian (Siswanti, 2016) yang berjudul *Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variabel Costing dengan Metode Perusahaan dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD Mekarsari* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan, metode Full Costing, dan Variable Costing. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode yang memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi menghasilkan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual secara lebih tepat (Siswanti, 2016). Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya penerapan metode akuntansi biaya yang sesuai dengan karakteristik proses produksi perusahaan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penerapan metode Job Order Costing maupun metode Full Costing dan Variable Costing dalam penentuan harga pokok produksi, penelitian yang mengkaji penerapan **Job Order Costing** dan **Process Costing** secara bersamaan pada satu objek usaha yang memiliki dua karakteristik produksi masih relatif terbatas. Padahal, banyak UMKM, khususnya pada sektor industri kreatif seperti usaha buket, menerapkan sistem produksi berdasarkan pesanan sekaligus produksi untuk persediaan. Selain itu, dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang menghitung biaya produksi hanya berdasarkan biaya bahan baku dan tenaga kerja tanpa memperhitungkan biaya overhead secara sistematis sehingga harga pokok produksi yang dihasilkan belum mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya (Mulyadi, 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan (*research gap*) antara konsep akuntansi biaya yang menekankan pentingnya pengalokasian seluruh unsur biaya produksi dengan praktik yang masih diterapkan oleh sebagian pelaku UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan metode **Job Order Costing** pada produk *custom* dan metode **Process Costing** pada produk *ready stock* di Bloomoura Bouquet untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat sesuai dengan karakteristik proses produksinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode **Job Order Costing** pada produk *custom* dan metode **Process Costing** pada produk *ready stock*, menghitung harga pokok produksi berdasarkan kedua metode tersebut, serta mengevaluasi kesesuaian penerapan metode perhitungan biaya dengan karakteristik produksi yang dimiliki Bloomoura Bouquet. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan ketepatan penentuan harga pokok produksi, penetapan harga jual, serta pengendalian biaya produksi.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan dua metode akuntansi biaya, yaitu **Job Order Costing** dan **Process Costing**, dalam satu objek penelitian yang memiliki dua sistem produksi berbeda, yaitu produk *custom* dan *ready stock*. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya hanya mengkaji satu metode perhitungan biaya, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan metode akuntansi biaya yang disesuaikan dengan karakteristik proses produksi pada UMKM sektor industri kreatif.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan biaya yang timbul dalam proses

produksi. Informasi biaya tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengendalian biaya, penentuan harga pokok produksi, penetapan harga jual, serta pengambilan keputusan manajemen. Menurut (Mulyadi, 2018), akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan maupun penjualan produk dengan cara tertentu serta penafsiran terhadap hasilnya.

Selain itu, (Blocher et al., 2021) menjelaskan bahwa akuntansi biaya tidak hanya berfungsi untuk menghitung biaya produksi, tetapi juga sebagai alat pengendalian biaya dan evaluasi kinerja perusahaan. Dengan demikian, informasi biaya yang akurat sangat penting bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperoleh laba yang optimal.

Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk selama periode tertentu. Menurut (Mulyadi, 2018), harga pokok produksi terdiri atas tiga unsur utama, yaitu:

1. Biaya bahan baku langsung (*Direct Material Cost*)
2. Biaya tenaga kerja langsung (*Direct Labor Cost*)
3. Biaya overhead pabrik (*Factory Overhead Cost*)

Ketiga komponen tersebut harus dihitung secara lengkap agar menghasilkan informasi biaya yang akurat. Apabila terdapat biaya yang tidak diperhitungkan, maka harga pokok produksi akan menjadi lebih rendah dari biaya sebenarnya sehingga dapat memengaruhi penentuan harga jual dan laba perusahaan (Blocher et al., 2021).

Metode Job Order Costing

Metode **Job Order Costing** merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan apabila perusahaan memproduksi barang berdasarkan pesanan pelanggan. Setiap pesanan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga biaya produksi dikumpulkan secara terpisah untuk masing-masing pekerjaan.

Menurut (Mulyadi, 2018), Job Order Costing digunakan pada perusahaan yang menghasilkan produk sesuai spesifikasi pelanggan sehingga setiap pesanan memiliki kartu harga pokok produksi sendiri. Biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead dibebankan secara khusus kepada setiap pesanan.

(Horngren et al., 2021) juga menjelaskan bahwa metode ini memungkinkan perusahaan mengetahui biaya produksi setiap pesanan secara rinci sehingga memudahkan dalam menentukan harga jual serta mengevaluasi keuntungan setiap pekerjaan.

Penelitian (Syafi'i, 2018) menunjukkan bahwa penerapan Job Order Costing menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat dibandingkan metode sederhana yang hanya memperhitungkan sebagian biaya produksi. Hasil penelitian (Hidayat & Priani, 2022) juga menyimpulkan bahwa metode ini mampu meningkatkan ketepatan penentuan harga pokok produksi karena seluruh biaya dapat ditelusuri secara langsung pada setiap pesanan.

Metode Process Costing

Process Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan pada perusahaan yang menghasilkan produk secara terus-menerus dan homogen.
Menurut (Horngren et al., 2021) seluruh biaya produksi dikumpulkan berdasarkan proses atau departemen selama satu periode, kemudian dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan sehingga diperoleh biaya produksi rata-rata per unit.

Pendapat tersebut diperkuat oleh (Carter, 2019) yang menyatakan bahwa Process Costing sesuai digunakan pada perusahaan yang memproduksi barang dalam jumlah besar

dengan proses produksi yang berulang. Metode ini memberikan kemudahan dalam menghitung biaya produksi dan melakukan pengendalian biaya secara periodik.

Dalam penelitian ini, metode Process Costing digunakan pada produk **ready stock** Bloomoura Bouquet karena produk diproduksi secara massal dengan proses produksi yang relatif sama.

Full Costing dan Variable Costing

Metode **Full Costing** merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memasukkan seluruh biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, ke dalam harga pokok produk. Sebaliknya, metode **Variable Costing** hanya memasukkan biaya produksi yang bersifat variabel, sedangkan biaya overhead tetap diperlakukan sebagai biaya periode (Mulyadi, 2018).

Menurut (Hansen & Mowen, 2018), metode Full Costing lebih banyak digunakan dalam penyusunan laporan keuangan karena seluruh biaya produksi dibebankan kepada produk. Sementara itu, Variable Costing lebih sering digunakan sebagai alat analisis internal perusahaan karena memberikan informasi mengenai perilaku biaya.

Penelitian (Siswanti, 2016) yang berjudul *Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variabel Costing dengan Metode Perusahaan dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD Mekarsari* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan, Full Costing, dan Variable Costing. Perbedaan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan dalam pembebanan biaya overhead pabrik. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penggunaan metode yang memperhitungkan seluruh unsur biaya menghasilkan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat sehingga dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:
(Suryani, 2023) meneliti penerapan metode Job Order Costing pada CV Harapan Sukses Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Job Order Costing menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dibandingkan metode yang digunakan perusahaan.

(Hidayat & Priani, 2022) melakukan penelitian mengenai analisis harga pokok produksi menggunakan Job Order Costing. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa seluruh biaya produksi harus dicatat secara lengkap agar harga pokok produksi yang dihasilkan sesuai dengan biaya sebenarnya.

(Hestiningsih, 2022) meneliti penentuan harga jual menggunakan metode Variable Costing dan Job Order Costing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan penentuan harga pokok produksi berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan laba perusahaan.

(Syafi'i, 2018) menyimpulkan bahwa penerapan Job Order Costing mampu meningkatkan ketepatan informasi biaya produksi sehingga membantu perusahaan dalam menentukan harga jual.
(Siswanti, 2016) membandingkan metode Full Costing, Variable Costing, dan metode perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode yang memasukkan seluruh biaya produksi menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan metode perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada adanya dua karakteristik produksi di Bloomoura Bouquet, yaitu produk **custom** dan **ready stock**. Produk custom memiliki karakteristik

produksi berdasarkan pesanan sehingga menggunakan metode **Job Order Costing**, sedangkan produk ready stock diproduksi secara berulang sehingga menggunakan metode **Process Costing**.

Melalui penerapan kedua metode tersebut, seluruh biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dihitung secara sistematis sehingga diperoleh harga pokok produksi yang akurat. Informasi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual, mengendalikan biaya produksi, dan meningkatkan keuntungan usaha.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai penerapan metode Job Order Costing pada produk custom dan Process Costing pada produk ready stock di Bloomoura Bouquet. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu objek penelitian, yaitu Bloomoura Bouquet, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses pengumpulan, pencatatan, dan pengalokasian biaya produksi sesuai dengan karakteristik proses produksi yang dimiliki usaha tersebut.

Menurut (Sugiyono., 2022), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh secara sistematis tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan penerapan metode penentuan harga pokok produksi pada Bloomoura Bouquet tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap objek penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2026 di Bloomoura Bouquet. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap pemilik usaha mengenai proses produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen

usaha, nota pembelian bahan baku, catatan produksi, dan literatur yang berkaitan dengan akuntansi biaya, khususnya metode Job Order Costing dan Process Costing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bloomoura Bouquet merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang produksi dan penjualan berbagai jenis buket, seperti buket bunga artificial, buket uang, buket snack, dan buket wisuda. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa usaha ini menerapkan dua sistem produksi yang berbeda, yaitu produksi berdasarkan pesanan pelanggan (*custom*) dan produksi untuk persediaan (*ready stock*). Perbedaan karakteristik produksi tersebut menyebabkan metode perhitungan harga pokok produksi yang digunakan juga berbeda agar informasi biaya yang dihasilkan lebih akurat.

Produk *custom* diproduksi sesuai dengan permintaan pelanggan sehingga setiap pesanan memiliki spesifikasi, jumlah bahan baku, dan tingkat kerumitan yang berbeda. Oleh karena itu, perhitungan biaya produksi dilakukan menggunakan metode **Job Order Costing**. Sebaliknya, produk *ready stock* diproduksi secara berulang dalam jumlah tertentu dengan proses produksi yang relatif seragam sehingga menggunakan metode **Process Costing**.

Tabel 1. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Uraian	Produk Custom	Produk Ready Stock
Jenis Produk	Buket Uang	Buket Bunga Artificial
Metode Costing	Job Order Costing	Process Costing
Volume Produksi	1 Unit	20 Unit
Bahan Baku	Rp220.000	Rp500.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp15.000	Rp100.000
Overhead Pabrik	Rp5.000	Rp50.000
Total Biaya Produksi	Rp240.000	Rp650.000
HPP per Unit	Rp240.000	Rp32.500

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa harga pokok produksi produk *custom* sebesar Rp240.000 per unit. Biaya tersebut terdiri atas biaya bahan baku sebesar Rp220.000, biaya tenaga kerja langsung Rp15.000, dan biaya overhead pabrik Rp5.000. Sementara itu, pada produk *ready stock* diperoleh total biaya produksi sebesar Rp650.000 untuk menghasilkan 20 unit buket bunga artificial sehingga harga pokok produksi per unit sebesar Rp32.500. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mekanisme pengumpulan biaya pada kedua jenis produk berbeda sesuai dengan karakteristik proses produksinya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode **Job Order Costing** pada produk *custom* di Bloomoura Bouquet telah sesuai dengan karakteristik produksi berdasarkan pesanan. Setiap pesanan memiliki desain, jumlah bahan, serta tingkat kesulitan yang berbeda sehingga biaya produksi harus dihitung secara terpisah untuk masing-masing pesanan. Menurut (Mulyadi, 2018), metode *Job Order Costing* digunakan pada perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan pelanggan, di mana seluruh biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dikumpulkan untuk setiap

pekerjaan secara individual. Dengan demikian, penggunaan metode ini memungkinkan perusahaan mengetahui biaya produksi setiap pesanan secara lebih rinci dan akurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Suryani, 2023) yang menyatakan bahwa penerapan *Job Order Costing* menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dibandingkan metode yang digunakan perusahaan. Melalui pengumpulan biaya berdasarkan setiap pesanan, seluruh unsur biaya dapat diidentifikasi dengan lebih tepat sehingga perusahaan mampu menetapkan harga jual yang sesuai dengan biaya produksi sebenarnya. Pada Bloomoura Bouquet, kondisi tersebut terlihat dari setiap produk *custom* yang memiliki variasi bahan baku, ukuran, dan desain sehingga penggunaan satu standar biaya untuk seluruh produk tidak dapat diterapkan.

Temuan penelitian juga mendukung hasil penelitian (Hidayat & Priani, 2022) yang menyimpulkan bahwa metode *Job Order Costing* memberikan informasi biaya produksi yang lebih akurat karena seluruh biaya dapat ditelusuri secara langsung ke setiap pesanan pelanggan. Informasi biaya tersebut menjadi dasar yang penting dalam penentuan harga jual, evaluasi efisiensi produksi, serta pengukuran laba setiap pesanan. Bagi Bloomoura Bouquet, penerapan metode ini memberikan kemudahan bagi pemilik usaha untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan pada setiap pesanan sehingga risiko kesalahan dalam menentukan harga jual dapat diminimalkan.

Pada produk *ready stock*, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode **Process Costing** lebih sesuai diterapkan karena proses produksi dilakukan secara berulang dengan karakteristik produk yang relatif homogen. Total biaya produksi dikumpulkan selama satu periode produksi kemudian dibagi dengan jumlah unit yang dihasilkan untuk memperoleh harga pokok produksi per unit. Kondisi tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan (Mulyadi, 2018) bahwa *Process Costing* digunakan pada perusahaan yang menghasilkan produk secara terus-menerus dengan proses produksi yang seragam sehingga biaya produksi dihitung secara rata-rata untuk setiap unit produk. Dengan harga pokok produksi sebesar Rp32.500 per unit, Bloomoura Bouquet memperoleh informasi biaya yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk *ready stock*.

Selain ketepatan pemilihan metode perhitungan biaya, hasil penelitian juga menunjukkan pentingnya memasukkan seluruh komponen biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Meskipun biaya overhead pabrik pada Bloomoura Bouquet relatif lebih kecil dibandingkan biaya bahan baku, biaya tersebut tetap memberikan kontribusi terhadap total biaya produksi. Biaya overhead seperti penggunaan listrik, lem tembak, penyusutan peralatan, dan perlengkapan produksi merupakan biaya yang secara langsung mendukung proses produksi sehingga perlu diperhitungkan secara sistematis.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Syafi'i, 2018) yang menyatakan bahwa banyak pelaku usaha masih menghitung harga pokok produksi hanya berdasarkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung tanpa memasukkan biaya overhead secara lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan harga pokok produksi menjadi lebih rendah daripada biaya sebenarnya sehingga berpotensi menghasilkan penetapan harga jual yang kurang tepat. Oleh karena itu, pencatatan seluruh komponen biaya produksi menjadi aspek yang penting dalam meningkatkan akurasi informasi biaya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Hestiningsih, 2022) yang menjelaskan bahwa ketepatan penentuan harga pokok produksi melalui metode biaya yang sesuai akan memengaruhi penetapan harga jual dan laba perusahaan. Informasi biaya yang akurat memungkinkan pelaku usaha menetapkan harga jual yang mampu menutup seluruh biaya produksi sekaligus menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Dalam konteks Bloomoura Bouquet, penggunaan metode *Job Order Costing* dan *Process Costing* sesuai

dengan karakteristik masing-masing produk sehingga menghasilkan informasi biaya yang lebih relevan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Apabila dibandingkan dengan penelitian (Siswanti, 2016) mengenai perbandingan metode *Full Costing*, *Variable Costing*, dan metode perusahaan, terdapat kesamaan bahwa seluruh unsur biaya produksi perlu diperhitungkan agar harga pokok produksi mencerminkan biaya yang sebenarnya. (Siswanti, 2016) menemukan bahwa metode yang memasukkan seluruh biaya produksi menghasilkan nilai harga pokok produksi yang lebih akurat dibandingkan metode perusahaan yang belum membebankan seluruh biaya secara lengkap. Meskipun penelitian ini berfokus pada penerapan *Job Order Costing* dan *Process Costing*, prinsip pengalokasian seluruh komponen biaya tetap menjadi dasar utama dalam menghasilkan informasi biaya yang andal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan satu metode penentuan harga pokok produksi tidak dapat diterapkan pada seluruh jenis produk Bloomoura Bouquet karena usaha tersebut memiliki dua karakteristik produksi yang berbeda. Produk *custom* memerlukan pendekatan *Job Order Costing* agar biaya setiap pesanan dapat dihitung secara spesifik, sedangkan produk *ready stock* lebih tepat menggunakan *Process Costing* karena diproduksi secara berulang dalam jumlah tertentu. Temuan ini menjadi **novelty** penelitian karena menunjukkan bahwa kombinasi dua metode akuntansi biaya dalam satu UMKM mampu menghasilkan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat sesuai dengan karakteristik proses produksinya. Informasi tersebut tidak hanya mendukung penentuan harga jual yang lebih tepat, tetapi juga membantu pengendalian biaya, evaluasi efisiensi produksi, serta perencanaan laba usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Bloomoura Bouquet, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode **Job Order Costing** pada produk *custom* dan metode **Process Costing** pada produk *ready stock* telah sesuai dengan karakteristik proses produksi masing-masing. Produk *custom* yang diproduksi berdasarkan pesanan pelanggan memerlukan perhitungan biaya secara spesifik untuk setiap pesanan sehingga metode *Job Order Costing* mampu menghasilkan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat. Sementara itu, produk *ready stock* yang diproduksi secara berulang dalam jumlah tertentu lebih tepat menggunakan metode *Process Costing* karena biaya produksi dapat dihitung secara rata-rata berdasarkan jumlah unit yang dihasilkan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa harga pokok produksi produk *custom* sebesar Rp240.000 per unit, sedangkan harga pokok produksi produk *ready stock* sebesar Rp32.500 per unit. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik proses produksi, volume produksi, serta mekanisme pengumpulan biaya pada masing-masing jenis produk.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketepatan dalam mengidentifikasi dan mengalokasikan seluruh unsur biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, memberikan informasi biaya yang lebih akurat. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual, melakukan pengendalian biaya, mengevaluasi efisiensi produksi, serta merencanakan laba usaha.

Secara umum, penelitian ini memberikan kontribusi bahwa UMKM yang memiliki lebih dari satu karakteristik produksi tidak selalu dapat menggunakan satu metode penentuan harga pokok produksi untuk seluruh produknya. Pemilihan metode yang disesuaikan dengan karakteristik proses produksi mampu meningkatkan kualitas informasi biaya sehingga mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Bloomoura Bouquet disarankan untuk menerapkan sistem pencatatan biaya produksi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, khususnya dalam mencatat biaya overhead pabrik agar seluruh biaya produksi dapat teridentifikasi dan dialokasikan secara akurat. Selain itu, penggunaan metode *Job Order Costing* pada produk *custom* dan metode *Process Costing* pada produk *ready stock* perlu dipertahankan karena terbukti sesuai dengan karakteristik proses produksi yang diterapkan sehingga dapat menghasilkan informasi harga pokok produksi yang lebih andal sebagai dasar penentuan harga jual.

Bagi pelaku UMKM lainnya yang memiliki karakteristik produksi serupa, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memilih metode penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan sistem produksinya. Penerapan metode akuntansi biaya yang tepat diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya, ketepatan penetapan harga jual, serta daya saing usaha.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode lain, seperti **Full Costing**, **Variable Costing**, atau **Activity Based Costing (ABC)**. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada berbagai jenis UMKM sektor industri kreatif sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan berbagai metode akuntansi biaya dalam penentuan harga pokok produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Blocher, E. J., Stout, D. E., Juras, P. E., & Smith, S. D. (2021). *Cost Management: A Strategic Emphasis New York* (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Carter, W. K. (2019). *Cost Accounting. Cengage Learning*.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2018). *Cornerstones of Cost Management* (4th ed.). Cengage Learning.

Hestiningsih, W. (2022). Analisis Penentuan Harga Jual Berdasarkan Metode Variable Costing dan Job Order Costing. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, *4*(1).

Hidayat, R. T., & Priani, R. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Job Order Costing. *Jurnal Kewirausahaan , Akuntansi, Dan Manajemen TRI BISNIS*, *4*(1).

Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2021). *Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (17th ed.). Pearson.

Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). UPP STIM YKPN.

Siswanti, T. (2016). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variabel Costing dengan Metode Perusahaan dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD Mekarsari. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI UNSURYA*, *1*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.35968/jbau.v1i1.162

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryani, F. (2023). *Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada CV. Harapan Sukses Pekanbaru.*

Syafi'i, A. (2018). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Job Order Costing*. *3*(2).